



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2256 - 2262

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar

Siti Hajar^{1✉}, Elpri Darta Putra²

Pendidikan Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: sitihajar88999@gmail.com¹, elpri.dp@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari riset ini mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya di Sekolah Dasar, bagaimana strategi kepala sekolah terhadap pembinaan kedisiplinan guru dan kendala dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumen. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini kepala sekolah dan guru sudah memahami tentang konsep disiplin itu sendiri. Guru-guru juga sudah mengetahui berbagai peraturan yang ada di sekolah dan berusaha untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Dalam pelaksanaannya, jika ada guru yang melanggar peraturan harus diberi sanksi, namun di SD Negeri 29 Pekanbaru belum pernah ada sanksi berat yang diterima guru, hanya ada teguran dari kepala sekolah jika ada guru yang melanggar peraturan yang ringan, seperti terlambat datang ke sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pembinaan Kedisiplinan, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this research is to find out the leadership role of school principals in fostering teacher discipline in carrying out their duties in elementary schools, how the principal's strategy is to foster teacher discipline and the obstacles in fostering teacher discipline in carrying out tasks at Pekanbaru 29 State Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques through observation, document interviews. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results in this study principals and teachers already understand the concept of discipline itself. Teachers also already know the various rules that exist in schools and try to comply with these regulations. In practice, if there are teachers who violate the rules, they must be given sanctions, but at SD Negeri 29 Pekanbaru there has never been a severe sanction received by the teacher, there is only a warning from the principal if there are teachers who violate light rules, such as being late for school.

Keywords: Leadership, Discipline Development, Elementary School

Copyright (c) 2021 Siti Hajar, Elpri Darta Putra

✉ Corresponding author :

Email : sitihajar88999@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1191>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikan mereka beriman serta berkontribusi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu. Negara yang demokratis dan bertanggung jawab bagi manusia yang mendalam, mandiri, dan warga negara. (Al-Hadromi, 2017) sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Sekolah sebagai lembaga organisasi dipimpin oleh kepala sekolah dan guru-guru sebagai pegawai merupakan anggota dalam organisasi sekolah harus mampu meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya serta pada dasarnya merupakan penjabaran dari fungsi kepemimpinan sedangkan fungsi kepemimpinan itu sendiri merupakan salah satu peranan pemimpin dalam rangka untuk menggerakkan semua bawahan untuk memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing (Asnawati Matondang, 2018).

Kepemimpinan sekolah merupakan proses pembinaan dan penyadaran bakat dan tenaga guru, siswa dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dibutuhkan (Asniwati, 2019). Menurut (Muslihah, 2014) kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif-perspektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Suhardiman (2012:1) mengemukakan bahwa sekolah merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan. Terakhir, pendidikan akan diterapkan di sekolah melalui proses pembelajaran. Kepala sekolah sangat membantu dalam menggerakkan semua aspek sekolah, agar proses pengajaran sekolah berjalan dengan baik.

(Daryanto, 2011) menyatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran akademik sekolah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, kondisi, dan segala aktivitas serta kondisi masyarakat sekitar dan inovasi aktif. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Menurut (Muhammad Juliantoro, 2014) kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah yang ada, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Selain peran kepala sekolah, terdapat hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang kepala sekolah yaitu kedisiplinan pegawainya. Dalam meningkatkan kualitas sekolah, kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Karena sebagai guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. Dalam mewujudkan hal ini, tentunya kepala sekolah memiliki peran andil dalam mewujudkan dan meningkatkan kedisiplinan guru. Faktor kedisiplinan ini menjadi salah satu yang penting dalam keberhasilan dan keefektifan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. (Iriani, 2010) mengatakan bahwa kedisiplinan pegawai mutlak diperlukan, karena hal ini sangat penting dalam menjalankan seluruh aktivitas organisasi agar sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan.

(Asniwati., 2019) dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan nasional perlu adanya tenaga pendidik yang profesional serta disiplin dalam melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya sebagai guru yang pandai dalam melaksanakan profesinya. Oleh karena itu, guru yang profesional merupakan guru yang pandai dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi tersebut antara lain: (1) guru yang profesional mampu menguasai kurikulum serta menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi; (2) guru yang profesional mampu mengelola kelas, serta dapat mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan; (3) guru yang profesional dapat menguasai landasan-landasan pendidikan dan mengelola interaksi-interaksi pembelajaran serta menilai prestasi siswa; (4) guru yang profesional mampu

mengelola interaksi-interaksi dalam proses pembelajaran; (5) guru yang profesional mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan siswa.

(Asniwati., 2019) menjelaskan kembali bahwa pengertian guru yang disiplin adalah sikap dan nilai individu atau kelompok yang berniat mengikuti aturan yang telah ditentukan. Bagi pekerjaan guru, disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa mereka patuh pada aturan yang ditetapkan sekolah. Menurut (Edy Sutrisno, 2011) Disiplin Kerja sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Adapun menurut (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2015) disiplin kerja dapat diukur dengan indicator sebagai berikut: 1) Ketepatan waktu datang ke tempat kerja. 2) Ketepatan jam pulang ke rumah. 3) Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat melihat indikator kedisiplinan: (1) Disiplin bukan hanya menuruti dan taat jam kerja, tetapi juga bolak-balik sesuai rencana, tidak ikut bekerja, tidak membuang waktu; (2) Untuk mematuhi aturan tidak didasarkan pada rasa takut sekolah atau dipaksa. Perasaan; (3) Komitmen dan loyalitas guru kepada sekolah tercermin dari sikap kerja guru. Tujuan disiplin kerja menurut (Permatasari J. A, 2015) a) Tujuan utama disiplin kerja adalah untuk memastikan perilaku karyawan konsisten sesuai dengan aturan perusahaan. Tanpa adanya disiplin yang sehat, efektivitas perusahaan akan sangat terbatas. b) Tujuan disiplin yang kedua adalah untuk menumbuhkan atau mempertahankan rasa hormat dan saling percaya di antara penyelia dan bawahannya. Pengenaan tindakan disiplin yang benar tidak hanya memperbaiki perilaku karyawan, tetapi juga akan meminimalkan masalah disipliner di masa yang akan datang melalui hubungan yang positif di antara penyelia-bawahan. c) Tindakan disipliner dapat pula membantu karyawan supaya menjadi lebih produktif, dengan demikian menguntungkannya dalam jangka panjang. d) Tindakan disipliner yang efektif dapat memacu individu karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja (kinerja) yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian bagi individu bersangkutan.

Melalui uraian tersebut, peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas menjadi sangat penting bagi sekolah untuk mencapai tujuannya dan mencapai keberhasilannya. Hal di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah, yaitu: (a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah III SDN 29 Pekanbaru yang bertepatan pada hari Selasa, 02 Desember 2020 diperoleh informasi: beliau menyatakan bahwa pembinaan kedisiplinan di sekolah merupakan suatu aturan yang harus dilaksanakan oleh semua guru. Menurut beliau bahwa bentuk pembinaan kedisiplinan terhadap guru disekolah melalui rapat bersama, teguran secara langsung, kepala sekolah mengingatkan kembali kepada guru yang melakukan pelanggaran aturan disiplin dan ditanyakan apa yang menjadi penyebab guru tersebut tidak ikut serta dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan di SD Negeri 29 Pekanbaru. Alasan salah satu guru tidak mengikuti pembinaan yang diberikan sepenuhnya dikarenakan ketidak sengajaan adanya urusan pribadi. Sehingga hanya terjadi sedikit perubahan, dan ada beberapa guru yang perlu dinasehati dan menganggap bahwa bentuk kedisiplinan itu kurang penting. Jadi menurut peneliti kurang maksimalnya disiplin dikalangan guru yakni perihal kedatangan guru disekolah dan kedisiplinan lainnya. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas tidak dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, apalagi waktu masuk, jarak dan lokasi sekolah menjadi beberapa alasan tidak mematuhi disiplin yang telah ditetapkan. Sesungguhnya masalah kedisiplinan menjadi perhatian bagi setiap manusia (Nugraheni. A. S & Ratna .R, 2016). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seseorang, kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan

contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif, sehingga disiplin mereka akan lebih baik. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang (Uriatman. M., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya di Sekolah Dasar, bagaimana strategi kepala sekolah terhadap pembinaan kedisiplinan guru dan kendala dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru dengan kurun waktu penelitian dari bulan September 2020-April 2021. Dalam penelitian ini yang harus dilalui oleh peneliti yaitu dimulai dengan 1) observasi awal yang dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah untuk menjadi data awal peneliti melakukan penelitian. Observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi. 2) merumuskan masalah. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang telah peneliti ambil dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Peneliti ke lapangan langsung untuk mencari data sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan guru. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, baik itu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru sudah cukup baik diantaranya kepala sekolah sudah berperan sebagai Educator, yaitu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yang mana sekolah perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber-sumber belajar. Memberikan motivasi kepada warga sekolah, apa bila pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan sekolah memiliki motivasi yang kuat, maka dapat bekerja secara optimal dan bersungguh-sungguh mencapai tujuan sekolah. Motivasi yang dilakukan dapat diberikan melalui pencerahan agama dan bahkan tingkat sosial. Kemudian memberikan penugasan dan tanggungjawab kepada pegawainya sesuai keahlian masing-masing. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan, dan prestasi belajar peserta didik (Asimendri, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah juga menyatakan bahwasanya sebagai seorang pendidik untuk meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus mampu memberikan kebebasan kepada pegawainya agar dapat bertanggung jawab dan agar tidak datangnya kejenuhan pada diri tenaga kependidikan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkannya, “Untuk melakukannya

dan meningkatkan kedisiplinan kinerja tenaga kependidikan itu sulit, cuma untuk mendisiplinkan sudah ada aturannya pada kode etik. Namun yang dilaksanakan di sekolah di musyawarahkan lagi apa saja yang mungkin bisa dilakukannya, karna yang membuatnya itu warga sekolah itu sendiri, yang dibuat pada saat lokal karya. Kepala sekolah hanya mengesahkan dan mengawasinya saja lagi. Lokal karya yang dilakukan setiap tahun, dan setiap tahun itu selalu direvisi”. Dari hasil analisis diatas jelaslah bahwa sebagai kepala sekolah yang berperan sebagai edukator maka harus mampu mendidik, membina, serta mengembangkan tenaga kependidikan agar mampu berdisiplin.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Kepala sekolah sebagai motivator harus dapat memberikan motivasi kepada para guru dan pegawainya. Motivasi positif perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmat Susanto dkk, 2018) memberikan motivasi kepada guru dalam setiap kesempatan, motivasi yang diberikan yaitu untuk membangkitkan semangat guru dalam disiplin baik dalam disiplin menggunakan waktu maupun disiplin dalam mentaati peraturan yang ada. Kepala sekolah perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi tenaga kependidikannya di sekolah. Pemberian motivasi kerja berupa reward, diberikan berdasarkan kemampuan sekolah, jenis tugas dan hasil kerja, serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Sedangkan pemberian punishment disesuaikan dengan bentuk norma-norma yang dilanggar. Kepala Sekolah SDN 29 Pekanbaru mengungkapkan bahwa beliau memberikan motivasi kepada guru dengan pemberian pujian kepada guru atau pegawai juga dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut beliau pujian merupakan hal sederhana yang diucapkan oleh seseorang namun dapat berdampak positif bagi orang yang diberi pujian, terutama pujian yang membangun yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri seseorang. Dalam pemberian punishment, kepala sekolah mengaku bahwa beliau jarang sekali memberikan hukuman atau sanksi kepada guru dan pegawai di sekolah. Beliau hanya menegur guru yang bersangkutan untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan apabila guru tersebut masih melakukannya maka akan diberikan surat peringatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Kautsar Yusrizal, 2020) diketahui bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dan teguran kepada guru yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. Di samping itu, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang berdisiplin, memiliki motivasi tinggi, dan berprestasi baik. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andesmiyanti & Juarsa, 2019) Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah adalah: pertama, langkah preventif yang didalamnya membuat aturan disiplin atau tata tertib dan menjalankannya seseuai kesepakatan bersama., kedua langkah suportif yang didalam kepala sekolah memberikan reward dan intensif dan ketiga langkah korektif dimana kepala sekolah memberikan teguran dan sanksi bagi guru yang tidak mematuhi dan melanggar tata tertib. Menurut (Nola. A. V., 2014) disiplin adalah kesadaran dan kesediaan guru mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan adanya tata tertib yang baik maka efisiensi dan efektivitas guru akan lebih meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Kepala sekolah mewakili kelompok. Berdasarkan observasi yang diperoleh di lapangan dalam menjalankan perannya mewakili kelompok, kepala sekolah sudah menjalannya sesuai dengan apa yang telah diterapkan. Contohnya, kepala sekolah mengambil alih kelas yang kosong dikarena guru berhalangan hadir atau guru terlambat hadir. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan agar keadaan kelas tetap kondusif. Sejalan dengan penelitian (Mastura Abdullah dan Sukati, 2019) kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mewakili kelompok sudah terbilang sesuai dengan apa diharapkan, seperti datang tepat waktu dalam hal ini memberi contoh pada guru serta staf yang lain. Selalu mengambil alih mengisi jam kosong disaat kelas belum ada guru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat

pengakuan dari orang-orang yang dipimpin. Kepala sekolah harus memahami bahwa sekolah sebagai suatu sistem organik, sehingga mampu berperan sebagai pemimpin (*leader*) dibandingkan sebagai manager. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan dan memotivasi kepada guru, karyawan, siswa, orang tua dan masyarakat. Kepada guru kepala sekolah memotivasi agar untuk menyusun program, menyajikan program dengan baik, melakukan analisis hasil belajar dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan secara tertib dan bertanggung jawab. Sebagai kepala sekolah juga harus dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar secara tertib, terarah, dan teratur dengan penuh kesadaran yang berorientasi masa depan. Sejalan dengan pendapat (Nur Agus Salim, 2016) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budayanya, yang merupakan kondisi bagi terciptanya sekolah yang efektif dan ditambah dengan pendapat (Rita Candra Kaish, 2016) yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai leader untuk meningkatkan kedisiplinan guru di antaranya: (1) mendisiplinkan diri sendiri sebagai contoh dari bawahan; (2) menyelesaikan tugas sendiri dengan efisien dan efektif termasuk tepat waktu; (3) menjalin komunikasi dengan para guru untuk melimpahkan tugas kepada para guru; dan (4) menerapkan kepemimpinan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memahami tentang konsep disiplin itu sendiri. Guru-guru juga sudah mengetahui berbagai peraturan yang ada di sekolah dan berusaha untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Dalam pelaksanaannya, jika ada guru yang melanggar peraturan harus diberi sanksi, namun di SD Negeri 29 Pekanbaru belum pernah ada sanksi berat yang diterima guru, hanya ada teguran dari kepala sekolah jika ada guru yang melanggar peraturan yang ringan, seperti terlambat datang ke sekolah. Pada proses pembelajaran di SD Negeri 29 Pekanbaru terlihat berjalan lancar dan semua guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Jika ada guru melakukan kesalahan kepala sekolah akan memberikan punishment, begitu pula sebaliknya. Selain itu memberikan motivasi kepada warga sekolah, apa bila pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan sekolah memiliki motivasi yang kuat, maka dapat bekerja secara optimal dan bersungguh-sungguh mencapai tujuan sekolah. Motivasi yang dilakukan dapat diberikan melalui pencerahan agama dan bahkan tingkat sosial. Kemudian memberikan penugasan dan tanggungjawab kepada pegawainya sesuai keahlian masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Al-Hadromi, F. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Lumajang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 109–123.
- Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 260–264.
- Asimendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. STAIN Batu Sangkar Press.
- Asnawati Matondang. (2018). Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Journal of Biology Education, Science and Technology*, 1(2), 7–15.
- Asniwati. (2019). Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Peran Kepala Sekolah di SD Negeri 30 Mandau. *Jurnal Pajar*, 3(5), 119.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.

2262 *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar – Siti Hajar, Elpri Dartu Putra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1191>

Edy Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Iriani, N. I. (2010). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 561–569.

<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/354>
<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/354/390>

Mastura Abdullah dan Sukati. (2019). LITERASI, Volume X, No. 2 2019 99 Analisis Peran Kepala Sekolah Mastura Abdullah & Sukati Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Guru Di Mi Ma'arif Garongan Kulonprogo. *Literasi*, X(2), 99–105.

Muhammad Juliantoro. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 25.

Muhammad Kautsar Yusrizal, B. (2020). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PADA MAN 1 KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Visipena*, 11(2), 364–376.

Muslihah, E. (2014). *Kinerja Kepala sekolah*. Haja Mandiri.

Nola. A. V. (2014). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).

Nugraheni. A. S & Ratna .R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. Volume 1, Nomor 2. *Jurnal Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2).

Nur Agus Salim. (2016). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 215–226.

Permatasari J. A, D. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1).

Rahmat Susanto dkk. (2018). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SEKOLAH DASAR PADA GUGUS 4 KECAMATA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 142–152.

Rita Candra Kaish. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 411–415.

Uriatman. M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(6).